

## Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Para Da'i Desa Cipatat

Community Response Against the Da'wah Activities the Dai Cipatat Village

<sup>1</sup>Hendar, <sup>2</sup>Rahmat Effendi, <sup>3</sup>Parihat Kamil

<sup>1,2,3</sup>Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

Email : [hendarbab@gmail.com](mailto:hendarbab@gmail.com)

**Abstract.** Religion as a belief system in human life can be assessed through a variety of viewpoints . Islam as a religion that has grown and more save a lot of problems that need to be investigated , whether it concerns the teachings and ideas of religious and social realities , politics , economics and culture .Dawa is a call or invitation to mankind , or appeal to know right from wrong and mendalwabkan of commanding the good and forbidding the evil. The Qur'an states: Kuntum khaira ummatin ukhrijat li-nnaasi ta'muruuna bil ma'ruufi watanhauna 'anil munkari watu'minuuna billahi walau aamana ahlul kitaabi lakaana khairan lahum minhumul mu'minuuna wa-aktsarhumul faasiqun "You are the best people are born to men, sent to the Ma'ruf and prevent it from being evil , and faith in God . Had the Book believed, it would have been better for them ; among them there are believers , and most of them are people who are wicked". QS. *Ali-Imran [3]:110*) Da'wah of Islam , revealed the Koran itself and proven track record of the history of the Prophet, companions , and the clergy . In the literature of propaganda , textual argument that references it is usually contained in the language regarding the obligation of da'wah ( A. Ilyas Ismail , 2011: 12 ) Al - Quran for example , ordering Muslims set up a special committee that works as a preacher , said God : ( QS . Ali Imran [ 3 ] : 104 ] Waltakun minkum ummatun yad'uuna ilal khairi waya'muruuna bil ma'ruufi wayanhauna 'anil munkari wa-uula-ika humul muflihuun. And let none of you are calling a class of people to virtue , sent to the right and prevent it from being evil ; they're the lucky ones. As we know, missionary activity was originally just a simple task of obligation to deliver what it received from the Prophet , even if only one paragraph . This can be understood as asserted in the Hadith of the Prophet Muhammad. "Ballighu 'anni walau ayat"<sup>1</sup> Da'wah is very simple at the start of the family , relatives , friends, neighbors , and relatives. Da'wah is sometimes not up to mad'u or congregation , this is caused by a lack of communicators ( preachers ) or cleric who came to the villages are remote, in fact it has become the responsibility of the teacher at the village. However communicator ( preachers ) sometimes have constraints in delivering its propaganda, because people ( mad'u ) are different points of view , and patterns of thought. preaching , teaching - for their routine , as well as recitals Tabligh Akbar and not only that people's mindsets ( mad'u ) today are very smart and critical of the propaganda - propaganda that is conveyed by the preachers . Accession of irrelevant or understanding it a regular thing , but so the problem now is to provide propaganda - propaganda that is in accordance with kaedah - kaedah religion of Islam , as well as how to shift the pattern of propaganda or to deliver it easily accepted by mad'u and easy in understanding.

**Keywords :** Propagation , Dai , Understood

**Abstrak.** Agama sebagai sistem kepercayaan dalam kehidupan umat manusia dapat dikaji melalui berbagai sudut pandang. Islam sebagai agama yang telah berkembang serta lebih menyimpan banyak masalah yang perlu diteliti, baik itu menyangkut ajaran dan pemikiran keagamaan maupun realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dakwah merupakan seruan atau ajakan bagi umat manusia, atau himbauan agar mengetahui mana yang benar dan mana yang salah serta mendalwabkan tentang amar ma'ruf nahi munkar. Al Qur'an<sup>2</sup> menyebutkan : **Kuntum khaira ummatin ukhrijat li-nnaasi ta'muruuna bil ma'ruufi watanhauna 'anil munkari watu'minuuna billahi walau aamana ahlul kitaabi lakaana khairan lahum minhumul mu'minuuna wa-aktsarhumul faasiqun.** *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* (QS. *Ali- Imran [3]:110*). Dakwah dalam Islam, diungkap Al-Quran sendiri dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah Saw, sahabat, dan para ulama. Dalam literatur-literatur dakwah, argument

<sup>1</sup>H.M. Yunan Yusuf, Metode Dakwah, penerbit Kencana Pranada Media Group jakarta tahun 2006, Hal. 5

tekstual yang merujuk hal tersebut biasanya dimuat dalam bahasa mengenai kewajiban dakwah (A. Ilyas Ismail, 2011 :12) Al-Quran misalnya, menyuruh umat Islam menyiapkan komite khusus yang berprofesi sebagai da'i, firman Allah : ( QS. Ali Imran [3]: 104 ) **Waltakun minkum ummatun yad'uuna ilal khairi waya'muruuna bil ma'ruofi wayanhauna 'anil munkari wa-uula-ika humul muflihuun** (Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. 3:104) Sebagaimana kita ketahui aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW, walaupun hanya satu ayat. Hal ini dapat dipahami sebagai yang ditegaskan dalam Hadits Rasulullah SAW. : “Ballighu ‘anni walau ayat”<sup>4</sup>. Dakwah yang sangat sederhana di mulai dari keluarga, saudara, teman, sahabat, tetangga, serta kerabat. Dakwah kadang tidak sampai kepada mad'u atau jama'ah, hal ini di sebabkan oleh kurangnya para komunikator (da'i) atau ustadz yang datang ke kampung-kampung yang terpencil, sebenarnya hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab para ustadz di kampung tersebut. Namun komunikator (da'i) terkadang mendapat kendala di dalam menyampaikan dakwah nya, karena masyarakat (mad'u) berbeda cara pandangnya, dan pola pikirnya. dakwah, pengajian – pengajian rutin, serta pengajian tabligh akbar, bukan hanya itu saja pola pikir masyarakat (mad'u) sekarang ini sudah sangat cerdas serta kritis terhadap dakwah – dakwah yang di sampaikan oleh para da'i. Masuknya ajaran atau pemahaman yang tidak relevan itu hal yang biasa, tetapi yang jadi masalahnya sekarang ini adalah memberikan dakwah – dakwah yang sesuai dengan kaedah – kaedah agama Islam, serta bagaimana agar pola dakwah atau cara menyampaikannya mudah di terima oleh mad'u dan mudah di pahami.

**Kata Kunci: Dakwah, Dai, Paham**

## A. Pendahuluan

Dakwah pada era kontenforer ini dihadapkan berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab.

Ada tiga point yang menjadi problematika besar yang dihadapi dakwah pada era kontemporer, yakni : **Pertama**, pemahaman masyarakat pada umumnya memandang dakwah hanya sebagai aktivitas yang bersifat oral cumunication (Tabligh), sehingga aktivitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah atau tabligh.

**Kedua**, problematika yang bersifat ontologis, dakwah sering disampaikan apa adanya, materi diberikan ala kadarnya tanpa memperhatikan keluasan materi dan hakekat dakwah. **Ketiga**, problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instant, tetapi dakwah membutuhkan paradigma baru di dalam menyampaikannya.

Problema yang menyangkut sumber daya manusia (SDM). Aktivitas dakwah masih banyak dilakukan menjadi pekerjaan sampingan. Implikasi banyak bermunculan para da'i-da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap da'i, masih kurangnya dalam mengemas materi dakwah dan lemahnya manajerial yang di lakukan oleh da'i.

Membentuk masyarakat yang Islami sungguh sangat sulit, sebab kalau tidak didasari dengan niat yang kuat. Kuncinya membentuk masyarakat yang Islami adalah :

1. Akidah
2. Syari'at Islam
3. Akhlaq

---

<sup>4</sup>H.M. Yunan Yusuf, Metode Dakwah, penerbit Kencana Pranada Media Group jakarta tahun 2006,. Hal.5

Akidah merupakan kunci utama dalam mencapai suatu tujuan yaitu membentuk masyarakat Islam, sebab akidah adalah sebagai nahkodanya umat islam untuk mencapai tujuan, sedangkan Syariat adalah merupakan aturan atau rambu-rambu didalam menjalankan suatu perjalanan. Maka kalau keduanya dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, maka bukan tidak mungkin tujuan akan tercapai, tetapi kalau tanpa di dukung dengan akhlaq yang baik, hal tersebut tidak akan tercapai dengan sempurna.

Pada dasarnya semua ini harus berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh al-qur'an, hadist, dan asunnah. Maka semua ini kalau berjalan dengan rasa ikhlas, sabar, serta tawakal yang telah Allah berikan akan terasa indah hidup bermasyarakat.

Masyarakat yang taat beragama menjalankan perintah Allah SWT. serta menjauhi segala larangan – Nya. Menjalakan ibadah sesuai dengan kaidah Agama Islam, ini merupakan yang wajib dikerjakan (fardu), serta menjalankan yang diluar dari wajib (sunnah). Taat menjalankan perintah Agama adalah suatu kewajiban bagi umat Islam serta sadar akan melaksanakannya. Memahami Agama Islam itu merupakan harga mati bagi umat Islam, sebagai contoh mempelajari mulai dari tata cara berwudhu, sholat, shaum, zakat, dan lain sebagainya, mempelajari Agama serta mengaflikasikannya di kehidupan sehari-hari itu merupakan modal buat umat Islam untuk mencari keridhoan Allah SWT. begitu juga kita sebagai umat manusia yang bermasyarakat tidak akan lepas dari bantuan orang lain, kehidupan bermasyarakat akan terasa indah bila hubungan antara umat Islam bersatu, menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan sesama umat Muslim, dan itu tujuan Islam mengajarkan kepada umatnya.

Penerapan dalam bermasyarakat ketaatan beragama sangat penting dalam bersosialisasi dengan yang lain. Sebagai umat muslim dalam pergaulan sehari-hari harus mencerminkan seorang muslim menjalan ajaran-ajaran Islam. Ukhuwah islamiah adalah persaudaraan didalam kehidupan sehari-hari antara umat muslim.

Allah berfirman yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

<sup>5</sup>Artinya: *sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al Hujarat [49]:10)*

Pada kenyataannya pemahaman tentang agama kurang, semangat untuk menuntut ilmu lemah, serta kesadaran tentang pentingnya ilmu agama masih kurang. Ini tidak sesuai dengan program yang diselenggarakan di setiap DKM.

Dari fenomena tersebut penulis ingin tahu sebenarnya tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktifitas dakwah para pengurus DKM di Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah di Desa Cipatat?
2. Materi apa yang diberikan pada masyarakat Desa Cipatat ?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Desa Cipatat ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah di Desa Cipatat.

---

<sup>5</sup> Q.S. Al hujarat ayat 10

### C. Tujuan Penelitian

1. Menambah pengajian Rutin, tabligh
2. Meningkatkan pengajian – pengajian dakwah Islamiah dengan berbagai metode agar penyampaian dakwahnya lebih cepat terserap oleh jama'ah atau mad'u.
3. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat (Baca Tulis Al Qur'an)
4. Memberikan kesempatan untuk berdialog tentang aktivitas Dakwah.

Dakwah merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam, dakwah Islam wajib di sampaikan kepada mad'u, atau kepada masyarakat. Tidaklah mudah merubah kebiasaan atau adat di suatu kampung yang sangat kurang syiar Islamnya dan tidak mudah pula merubah metode dakwahnya yang sudah ada. Kurangnya pemahaman serta lemahnya kesadaran tentang Syiar Islam atau Agama Islam, ini merupakan kemunduran. Dengan metode yang saya kembangkan yaitu, metode Dakwah (silaturahmi), atau pendekatan persuasi antara masyarakat dan Da'i, dan metode Dakwah (pengajian Djilot). Dan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ar rad'u, ayat 11:<sup>6</sup>

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

yang artinya:

*Hafazhah. [768]. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. [767]. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat.*

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan cara penyampaian dakwah yang lebih mudah diterima oleh mad'u serta dimengerti pada setiap materi yang diberikan. Memberikan masukan atau saran kepada para ketua Da'i, tentang materi penyampainya lebih efektif dan mudah dipahami.

### E. Metodologi Penelitian

Metodologi Kualitatif

Memperhatikan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menetapkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai fenomena. Melalui pendekatan ini diharapkan deskripsi atas fenomena yang berlandaskan pengalaman, yang selanjutnya dapat diinterpretasikan dalam konteks makna dan isinya secara mendalam.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam penelitian kualitatif, dimana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif

<sup>6</sup> Q.S. ar rad'u ayat 11



berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Metodologi yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Dengan menggunakan metode ini akan lebih terarah hasil yang dicapai. Pencarian data yang sangat akurat dan lebih dekat dengan objek penelitian. <sup>7</sup>(Moleong, 2003:3) Di dalam pengumpulan data penyusun langsung berinteraksi dengan masyarakat atau jama'ah, salah satunya melakukan wawancara dengan jama'ah atau masyarakat, para pengurus DKM yang ada di Desa Cipatat.

## F. Pembahasan

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di tiap – tiap DKM yang berada di wilayah desa Cipatat pada umumnya, berupa kegiatan dakwah rutin. Dalam seminggu bisa dilaksanakan 2 sampai 3 kali pengajian rutin, sementara kegiatan dakwah lainnya seperti tabligh dilaksanakan hanya sebulan sekali.

Pengajian rutin yang dilaksanakan tiap –tiap DKM harus tetap dilaksanakan agar syiar Islam lebih di pahami oleh masyarakat atau Mad'u.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dakwah pada awalnya hanyalah tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Walaupun hanya satu ayat. Dan ini ditegaskan oleh hadist Rasulullah SAW. : *'Ballighu 'anni walau ayat'*<sup>8</sup>

Kegiatan-kegiatan dakwah harus tetap di lakukan serta aktivitas dakwah jangan sampai berhenti, sebab perkembangan masyarakat pada masa sekarang sudah semakin meningkat, baik dalam segi pemahaman ajaran sudah beragam.

Didalam pengajian rutin para jema'ah atau mad'u di tuntut untuk memahami tentang dakwah – dakwah yang disampaikan oleh seorang ustadz atau da'i, idealnya seperti itu.

Disamping dapat terlihat perkembangan jaman pada saat ini sudah sangat maju yang dipengaruhi gerakan modern. Pemahaman Agama di masyarakat heterogen, hal ini dapat menghasilkan nilai – nilai baru tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat kejadian – kejadian yang ada di Indonesia khususnya banyak bermunculan aliran – aliran yang menyimpang dari ajaran Islam, dan ironisnya banyak aliran yang mengatas namakan Islam.

Islam adalah Agama yang berisikan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik, sehingga umat Islam membawa peradaban yang lebih bermanfaat<sup>9</sup>. Islam sebagai Agama Dakwah maksudnya adalah agama yang cara penyebarannya dengan baik, santun, tidak dengan cara kekerasan, Islam adalah agama yang penuh cinta damai, walaupun kadang ada kejadian peperangan dalam mempertahankan Agama Allah.

Bentuk pengajian rutin adalah salah satu cara mendakwahkan ajaran Islam (rahmatan lil allamin), Agama yang penuh dengan kasih sayang, dengan diadakannya pengajian ini akidah seseorang akan lebih kuat, yakin, percaya dan penuh dedikasi tinggi terhadap Agama Islam. Disamping pengajian rutin juga diadakan pengajian tablighul Ilmu, di sini diterangkan tentang kajian ilmu – ilmu Islam diantaranya, ilmu fiqh, muamalah, thaharah, dan lain sebagainya.

<sup>7</sup> Moleong, 2000 : 3

<sup>8</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Kencana. (Jakarta, 2006.Hal.119)

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Materi yang disampaikan oleh da'i atau para guru ngaji, dalam satu (1) minggu ada tiga kali pertemuan, di minggu pertama pada materi yang diberikan adalah membaca Al Qur'an dan menulis al Qur'an (BTQ), serta pengertian ayat, *pertemuan kedua* : membahas Wu'dhu dan tata caranya (praktek), *pertemuan ketiga* : membahas Sholat (rukun dan syarat sholat) serta memperaktekannya. Minggu kedua materi yang dibahas berbeda dengan minggu yang pertama, pada minggu kedua ini diberikam materi masalah Tauhid (keyakinan), Zakat, Shaum, minggu ketiga : membahas masalah Muamalah, Thaharah, aqidah, dan pada minggu terakhir menyatukan materi-materi yang telah diberikan kepada mad'u atau jama'ah dan dibahas bersama – sama. Demikianlah rutinitas pengajian yang dilaksanakan di tiap-tiap DKM di wilayah Desa Cipatat. Disamping ilmu – ilmu yang diatas juga diberikan ilmu hadist sebagai referensi dari pembahasan, serta As-sunnah merupakan contoh yang dapat ditiru dan dapat diaflikasikan didalam bermasyarakat.

### G. Kesimpulan dan Saran

Dakwah merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam, dakwah Islam wajib di sampaikan kepada mad'u, atau kepada masyarakat. “ *Ballagu anni walau ayat*”

Sampaikanlah kepada mad'u atau jama'ah walau hanya satu ayat.

Tidaklah mudah merubah kebiasaan atau adat di suatu kampung yang sangat kurang syiar Islamnya dan tidak mudah pula merubah metode dakwah yang sudah ada.

#### Saran.

Gunakan metode dakwah Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa yang santun, lembut, mudah dipahami, penuh kasih sayang. Jangan dipersulit dalam menyampaikan dakwah tapi harus dipermudah dalam menyampaikan dakwah.

### Daftar Pustaka

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta Moleong, 2000 : 3

<sup>1</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Kencana. (Jakarta, 2006.Hal.119)

H.M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Penerbit Kencana Pranada Media Group Jakarta Tahun 2006,. Hal. 5

M. Munir, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Kencana. (Jakarta, 2006.Hal.119)

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta. (QS. Ali- Imran [3]:110).Q.S. Al hujarat ayat 10. Rodliyah Khuza'i, *Ilmu Dakwah Persepektif Ontologi*, tahun 2014. <sup>1</sup> Q.S. Ali Imran, ayat 104. <sup>1</sup> H.M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Penerbit Kencana Pranada Media Group jakarta tahun 2006,. Hal. 5. Rodliyah Khuza'i, *Ilmu Dakwah Persepektif Ontologi*, Bandung, tahun 2014. Abdul Basit, wacana *Dakwah kontenporer*,yogyakarta pusataka pelajar cet. Kel.1 Quraisy. <sup>1</sup> Q.S. ar rad'u ayat 11. Q. S. Ali Imran ayat 110. Q.S. Al hujarat ayat 10, Hadits Nabi Muhammad SAW.

<sup>1</sup> Moleong, 2000 : 3